

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI MARKET DAY PADA ANAK KELOMPOK B

IMPROVING SOCIAL SKILLS THROUGH MARKET DAY ON STUDENTS GROUP B

Oleh: Annisa Aulia Isnaini, pendidikan guru PAUD, universitas negeri yogyakarta
annisa.aulia2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak kelompok B di TK TAT TWAM ASI melalui *market day*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B di TK TAT TWAM ASI berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sosial anak kelompok B di TK TAT TWAM ASI yang ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan sosial anak dari hasil Pra Tindakan yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 26,7% dan kriteria mulai berkembang dengan persentase 73,3%. Kriteria pada Siklus I mengalami peningkatan pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 53,3% dan kriteria mulai berkembang dengan persentase 47,4%. Pada Siklus II, kriteria berkembang sangat baik dengan persentase 13,3%, kriteria berkembang sesuai harapan dengan persentase 73,3% dan kriteria mulai berkembang dengan persentase 13,3%.

Kata kunci: *market day*, keterampilan sosial, anak

Abstract

This study aims to improve social skills of group B children in TAT TWAM ASI kindergarten through market day. This research is a classroom action research. The subjects of this study were 15 students of group B at TAT TWAM ASI kindergarten. Data collection techniques used are observation. The results of this study indicate that there is an increase in the social skills of group B children in TAT TWAM ASI kindergarten which is indicated by an increase in the social skills of children from Pre-Actions who are in the developing criteria according to expectations with a percentage of 26.7% and criteria starting to develop with a percentage of 73.3 %. Criteria in Cycle I experienced an increase in criteria developed according to expectations with a percentage of 53.3% and criteria began to develop with a percentage of 47.4%. In Cycle II, the criteria developed very well with a percentage of 13.3%, criteria developed according to expectations with a percentage of 73.3% and criteria began to develop with a percentage of 13.3%.

Keywords: market day, social skill, student

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang mengalami perkembangan yang pesat dan fundamental bagi tahap selanjutnya (Luluk Asmawati, 2017: 15). Pada usia anak usia dini terdapat masa *golden age* atau masa emas. Pada masa *golden age*, perkembangan anak terjadi secara pesat (Marisa Nurvitasari, 2016:3).

Optimalisasi perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek, yaitu bahasa, kognitif, fisik

motorik, sosial emosional, seni, serta nilai, agama, dan moral anak (Marisa Nurvitasari, 2016:3). Aspek sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan. Perkembangan sosial penting dikembangkan agar anak dapat belajar berperilaku baik sesuai norma dan aturan bersama, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta diterima secara sosial.

Perkembangan sosial yang baik dapat dicapai dan didukung bila anak memiliki keterampilan sosial. Desti Pujiati (2013:226) mengemukakan

bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang ditolak oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain. Hal senada disampaikan oleh Yuliani (Desti Pujiati, 2013: 226) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial serta keterampilan untuk merasa dan menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain, kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satu yang paling sesuai. keterampilan sosial termasuk keterampilan yang perlu dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan antar anak. Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan hidup (*life skill*) yang harus diajarkan kepada anak sejak dini.

Hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak TAT TWAM ASI khususnya di kelas B1 menunjukkan adanya permasalahan terkait pengembangan keterampilan sosial. Di sisi lain guru kelas juga kurang mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini dapat diamati saat anak berkelahi, guru sekedar meleraikan dan kurang menerapkan konsep meminta maaf saat berbuat salah. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan didominasi dengan penugasan individu yaitu dengan mengerjakan LKA (Lembar Kerja Anak) pada semua sudut kelas sehingga kurang menekankan pengembangan keterampilan sosial seperti kemampuan bersosialisasi dan kerjasama.

Selama ini guru sudah mencoba melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak seperti melalui permainan motorik kasar secara berkelompok dan permainan tradisional, namun keterampilan sosial anak masih belum optimal.

Dalam melatih keterampilan sosial, guru perlu memiliki strategi tertentu dan menyesuaikan dengan karakteristik anak didik. Anak usia dini umumnya menyukai kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan karena dalam masa ini anak memiliki karakteristik yang spontan, rasa ingin tahu tinggi, memiliki rentang konsentrasi pendek, egosentris, dan senang mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Sri Tatminingsih, 2017: 3.1). Guru anak usia dini sebaiknya memiliki kemampuan untuk mendesain dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Dalam kegiatan, anak bebas untuk berimajinasi, bereksplorasi dan mencipta sesuatu. Salah satu kegiatan yang menyenangkan dan mampu mengembangkan keterampilan sosial pada anak yaitu *market day*.

Market day merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. *Market day* merupakan kegiatan yang melibatkan semua anak dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi (Imam Mashud, 2016: 504).

Kegiatan *market day* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat. Pernyataan tersebut diperkuat Prihatin Sulistyowati dan Salwa (2016) bahwa penerapan *market day* bermanfaat untuk mengembangkan *soft skill* anak seperti keterampilan berwirausaha, kreatif, berani, bertanggungjawab, cakap, teliti, mandiri, tidak

mudah putus asa, kemampuan bersosialisasi (Prihatin Sulistyowati dan Salwa, 2016: 115).

Melalui *market day*, anak-anak mampu tereduksi sejak dini. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran misalnya dalam timbangan, takaran, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Tujuan diadakannya *market day* adalah menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan *market day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *market day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *market day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih (Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, 2017). Selain itu, *market day* juga bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran yang relatif lebih utuh tentang kehidupan, membentuk struktur emosi dan mentalitas yang lebih stabil, serta membangun sikap-sikap keseharian yang lebih tercerahkan dari waktu ke waktu (Imam Mashud, 2015:504).

Berdasarkan temuan-temuan sebelumnya terkait dengan efektivitas *market day* dan perlunya upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di TK TAT TWAM ASI, maka peneliti akan meningkatkan keterampilan sosial melalui *market day* pada anak kelompok B.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemmis. dan Mc Tanggart (dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011) yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah TK TAT TWAM ASI, yang beralamat di Jl. Kesejahteraan Sosial No. 50, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang kelas B dengan penataan *setting* kelas yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April semester II Tahun Ajaran 2018/2019.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua anak kelompok B1 TK TAT TWAM ASI berjumlah 15 anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan .

Prosedur

Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011) yang mengemukakan bahwa hakekatnya model tersebut berupa perangkat-perangkat atau untaian yang satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebagai satu siklus.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor keterampilan sosial anak seperti tanggungjawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, kejujuran, dan kerjasama kelompok B yang berjumlah 15 anak. Instrumen yang digunakan berupa *check list* sebanyak 12 butir yang terdiri dari enam aspek keterampilan sosial. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran, maka peneliti melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi tidak terstruktur yakni observasi yang tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan sosial anak melalui *market day*. Dengan adanya analisis data, dapat diketahui juga peningkatan kualitas pembelajaran dengan kegiatan *market day* yang dilakukan.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak, peneliti mengolah data dengan mencari persentase penilaian peningkatan keterampilan sosial anak melalui *market day* menggunakan rumus menurut Purwanto (2006: 102). Kemudian data diinterpretasikan menjadi empat tingkatan menurut Acep Yoni (2010:176) yang kemudian peneliti modifikasi berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud No.137 tahun 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Market day terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti (2017: 22-24) mengatakan bahwa *market day* memiliki tiga tahapan, yaitu: Perencanaan kegiatan yang meliputi pembuatan perencanaan kegiatan yang dibuat sehari sebelum kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan rapat guru melibatkan semua guru kelas karena kegiatan *market day* ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh anak. Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan teknis kegiatan *market day* antara lain surat undangan untuk orang tua anak, alat dan bahan yang akan digunakan, barang/makanan yang akan dijual, menentukan harga barang. Perencanaan kegiatan ini juga meliputi teknis tempat yang akan digunakan untuk *market day* seperti di dalam kelas, halaman sekolah, pasar, toko, maupun tempat berjualan lainnya. Apabila kegiatan dilakukan di dalam sekolah, guru perlu menyiapkan ruangan/tempat pemasaran dan membuat *setting* ruangan menjadi seperti tempat berjualan pada umumnya. Apabila kegiatan *market day* dilakukan di luar sekolah, guru perlu

mempertimbangkan lokasi yang dekat dan aman untuk anak-anak serta anggaran dana yang sesuai *budget*. Setelah itu, proses kegiatan yang disesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Sebagai contoh pada tema tanaman, pembelajaran anak dimulai dari menentukan tanaman yang akan ditanam serta proses penanamannya, proses perawatan tanaman sampai proses panen, lalu hasil panen dijadikan kegiatan *market day* dimana anak melakukan proses setelah panen yaitu proses membersihkan hasil panen, pengolahan hasil panen menjadi olahan makanan, pengemasan, dan penjualan. Setelah itu, evaluasi yang dilakukan dengan cara guru melakukan observasi langsung terhadap perubahan perilaku anak, wawancara dengan orang tua anak, dan menganalisis catatan perkembangan anak.

Penerapan kegiatan *market day* merupakan kegiatan pendukung yang tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* atau keterampilan sosial peserta didik seperti keterampilan berwirausaha, kreatif, berani, bertanggungjawab, cakap, teliti, mandiri, tidak mudah putus asa, kemampuan bersosialisasi (Prihatin Sulistyowati dan Salwa, 2016: 115). Hal senada disampaikan oleh Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti (2017:13) yang mengatakan bahwa kegiatan *market day* bermanfaat untuk mengedukasi sejak dini tentang cara berjualan yang baik. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran, menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan komunikasi

anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Jika *market day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih (Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, 2017: 13).

Keterampilan sosial penting untuk dimiliki sejak anak usia dini. Hal ini mengingat manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Menurut Muthmainnah, Maryatun, dan Cholimah (2015:4) dijelaskan tentang aspek dalam keterampilan sosial diantaranya yaitu: keterampilan sosial yang meliputi: a) keterampilan intrapersonal seperti kualitas pribadi (tanggungjawab, kesadaran diri, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, dan kejujuran; serta (b) keterampilan interpersonal seperti keterlibatan sebagai anggota kelompok, kemampuan negosiasi, manajemen konflik dan kerjasama. Keterampilan sosial juga meliputi kemampuan mengenali diri, mengenali emosi, empati, simpati, berbagi, negosiasi/kompromi, asertif, kerjasama, dan bersaing secara sportif. Senada dengan pendapat tersebut, McIntyre menyebutkan bahwa aspek keterampilan sosial anak diantaranya meliputi beberapa hal sebagai berikut: a) tingkah laku dan interaksi positif dengan teman lainnya; b) perilaku sesuai di dalam kelas; c) cara-cara mengatasi frustrasi dan kemarahan; dan d) cara-cara untuk mengatasi konflik dengan orang lain (Putri Admi Perdani, 2013: 339).

Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, perkembangan keterampilan sosial anak sudah mengalami banyak peningkatan. Pada saat berlangsungnya kegiatan *market day*, masih ada anak yang belum mau mengalah dan harus

dikuatkan kembali oleh guru saat diingatkan temannya karena tidak ingin menjadi penjual. Beberapa anak sudah menyadari bahwa ada saatnya menjadi penjual maupun pembeli, walaupun pada akhirnya permasalahan tersebut berhasil diatasi. Anak sudah mampu terlibat dalam diskusi baik dalam mendengarkan maupun berbicara saat apersepsi, terdapat anak yang sudah mampu mengkondisikan teman-temannya supaya mengikuti kegiatan dengan baik.

Selain itu, perilaku yang ditunjukkan anak saat proses pembelajaran Siklus I yaitu beberapa anak yang masih bingung dalam memberikan uang kembalian sehingga menghambat berlangsungnya kegiatan *market day*. Untuk itu peneliti dan kolaborator melanjutkan tindakan pembelajaran melalui kegiatan *market day* pada Siklus II dengan sedikit perbaikan agar hasil yang dicapai anak lebih optimal.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir Siklus II, peningkatan keterampilan sosial anak setelah menggunakan kegiatan *market day* pasca tindakan Siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut karena terdapat faktor dorongan luar yaitu dari guru serta faktor dari dalam diri anak yaitu ketika anak melihat temannya melakukan kegiatan jual beli secara langsung, maka anak yang lain menjadi termotivasi ingin melakukan itu juga. Sebelum diberi perlakuan dengan kegiatan *market day*, keterampilan sosial anak kurang dikembangkan. Hal ini dipengaruhi oleh dominannya guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru menjadi pusat pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau pemberian tugas dan tanya

jawab singkat sehingga anak hanya menjadi pendengar dan anak menjadi pasif dalam pengembangan keterampilan sosialnya. Dalam proses kegiatan dikelas, anak kurang diberikan kegiatan, waktu atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Dalam hal ini guru kurang menggunakan kegiatan yang kreatif dan menarik untuk menstimulasi perkembangan keterampilan sosial anak.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II telah diadakan perbaikan-perbaikan untuk mencapai indikator yang diinginkan. Perbaikan-perbaikan tersebut diantaranya, pemberian tugas pada setiap anak yang menjadi penjual untuk membawa dagangan dari rumah dan memberikan uang receh kepada anak supaya anak tidak kesulitan dalam memberikan uang kembalian. Melalui perbaikan-perbaikan tersebut, akhirnya pada Siklus II sudah mencapai hasil yang diinginkan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

Tabel 1 Perbandingan Rekapitulasi Data Keterampilan Sosial Anak Pra Tindakan, Pasca Pasca Siklus I dan Pasca Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Pasca Siklus I		Pasca Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	BSB	0	-	0	0	2	13,3
2	BSh	4	26,7	7	53,3	11	73,3
3	MB	11	73,3	8	47,7	2	13,3
4	BB	0	-	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa keterampilan sosial anak sebelum dilakukan tindakan atau pra tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik belum ada, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak dengan persentase 26,7%, kriteria mulai berkembang sebanyak 11 anak dengan persentase 73,3%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 0. Kriteria pada pasca Siklus I mengalami

peningkatan dengan yang berada pada berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 0 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak dengan persentase 53,3%, kriteria mulai berkembang sebanyak 7 anak dengan persentase 47,4 % dan kriteria belum berkembang sebanyak 0. Pada Siklus II, kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 anak dengan Persentase 13,3%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak dengan persentase 73,3%, kriteria mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase 13,3% dan kriteria belum berkembang sebanyak 0.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B1 TK TAT TWAM ASI, dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *market day*.

Peningkatan keterampilan sosial anak dapat dari hasil Pra Tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik belum ada, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak dengan persentase 26,7%, kriteria mulai berkembang sebanyak 11 anak dengan persentase 73,3%, dan kriteria belum berkembang sebanyak 0. Kriteria pada Siklus I mengalami peningkatan dengan yang berada pada berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 0 anak, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 8 anak dengan persentase 53,3%, kriteria mulai berkembang sebanyak 7 anak dengan persentase 47,4 % dan kriteria belum berkembang sebanyak 0. Pada pasca Siklus II, kriteria berkembang

sangat baik sebanyak 2 anak dengan persentase 13,3%, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak dengan persentase 73,3%, kriteria mulai berkembang sebanyak 2 anak dengan persentase 13,3% dan kriteria belum berkembang sebanyak 0.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas kolaborasi yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran bagi guru hendaknya mempersiapkan kegiatan dengan matang seperti mempersiapkan tempat dan barang-barang yang dibutuhkan saat kegiatan *market day* dan juga guru bantu supaya kegiatan *market day* dapat berjalan secara maksimal. Selain itu, guru juga harus menjelaskan secara jelas dan rinci mengenai aturan main dan konsep *market day* supaya anak-anak tidak kebingungan saat kegiatan. Bagi sekolah, hendaknya sekolah memanfaatkan fasilitas yang telah dimiliki untuk mendukung kegiatan *market day*, seperti misalnya halaman sekolah yang luas dapat digunakan untuk tempat pelaksanaan kegiatan *market day*. Selain itu, lokasi sekolah yang dekat dengan tempat berjualan makanan tradisional dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan *market day* di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Desti Pujiati. (2013). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Imam Mashud. (2016). *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa melalui Kegiatan Jual Beli*. Jurnal FKIP UNS
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigama. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT. Indeks

- Luluk Asmawati. (2017). *Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Marisa Nurvitasari. (2016). *Penerapan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Media Macca*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prihatin Sulistyowati dan Salwa. (2016). *Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan pada Siswa Sejak Dini melalui Program Market Day*. Jurnal UNEJ
- Putri Admi Perdani. (2013). *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B*. Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Purwanto. (2006) *Prinsip prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung : Remaja Karya
- Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, (2017). *Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Anak Sejak Dini melalui Kegiatan Market Day*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi.
- Sri Tatminingsih. (2017). *Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Anak Sejak Dini melalui Kegiatan Market Day*. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi